

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko adalah usaha untuk mengetahui, mengenal dan memperkirakan adanya risiko pada suatu system operasi, peralatan, prosedur, unit kerja. Identifikasi risiko merupakan langkah penting dalam proses pengendalian risiko (A. W. Sepang, Tjakra dkk, 2013). Risiko berkaitan dengan kerugian yang berakibat buruk serta terjadi tidak terduga sehingga perlu penerapan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah Ilmu untuk mengetahui, menganalisis, serta mengendalikan risiko agar diperoleh efektivitas dan efisiensi yang tinggi untuk aktivitas di suatu perusahaan. Besarnya risiko ditentukan oleh berbagai faktor, seperti besarnya paparan, lokasi, pengguna, kuantitas serta kerentanan unsur yang terlibat (Sirait dan Susanty, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di UMKM Sate Bandeng A, B, C, ditemukan permasalahan pada proses produksi yaitu proses persiapan bahan baku, proses sebelum produksi, proses produksi, proses setelah produksi, dan proses *packaging*.

5.1.1 Identifikasi Risiko UMKM A

Risiko pada UMKM Sate Bandeng A didapatkan 9 (*risk event*) dari seluruh sumber risiko, diantaranya pada proses persiapan bahan baku memiliki 2 risiko dari risiko penerimaan pengiriman bahan baku dan kualitas bahan baku tidak sesuai, proses sebelum produksi memiliki 2 risiko dari risiko terjadinya bahan baku ditempat penyimpanan membusuk dan peralatan produksi kotor, proses produksi memiliki 2 risiko dari risiko kecelakaan kerja (tangan terisis, tangan tertusuk duri, tangan terkena percikan api) dan cara mengisi adonan ikan bandeng, proses setelah produksi memiliki 2 risiko dari risiko kondisi lingkungan kotor dan pengecekan produksi dan proses *packaging* memiliki 1 risiko dari risiko plastik rusak atau bolong.

5.1.2 Identifikasi Risiko UMKM B

Risiko pada UMKM Sate Bandeng B didapatkan 8 (*risk event*) dari seluruh sumber risiko, diantaranya pada proses persiapan bahan baku memiliki 2 risiko yaitu penerimaan pengiriman bahan baku dan harga bahan baku tidak stabil, proses sebelum produksi memiliki 1 risiko yaitu peralatan produksi kotor, proses produksi memiliki 3 risiko yaitu kecelakaan kerja (tangan terisis, tangan tertusuk duri, tangan terkena percikan api), takaran bahan baku tidak konsisten dan waktu produksi tidak konsisten, proses setelah produksi memiliki 2 risiko yaitu kondisi lingkungan kotor dan proses pembersihan hasil produksi cukup lama.

5.1.3 Identifikasi Risiko UMKM C

Risiko pada UMKM Sate Bandeng C didapatkan 8 (*risk event*) dari seluruh sumber risiko, diantaranya pada proses persiapan bahan baku memiliki 2 risiko yaitu kualitas bahan baku tidak sesuai dan bahan baku ditempat penyimpanan membusuk, proses sebelum produksi memiliki 1 risiko yaitu peralatan produksi kotor, proses produksi memiliki 3 risiko yaitu kecelakaan kerja (tangan terisis, tangan tertusuk duri, tangan terkena percikan api), takaran bahan baku tidak konsisten dan waktu produksi terlambat, proses setelah produksi memiliki 1 risiko yaitu kondisi lingkungan kotor dan proses *packaging* memiliki 1 risiko yaitu plastik rusak atau bolong.

5.2 Total Biaya *Inherent*

Pada proses analisis risiko, risiko yang telah diidentifikasi kemudian diberikan penilaian melalui 2 perspektif yaitu probabilitas dan dampak, serta diperhitungkan juga dampak finansialnya. Dampak finansial risiko *inherent* diperhitungkan agar kerugian akibat risiko dapat terukur dengan baik serta menjadi pertimbangan dalam menentukan perlakuan terhadap risiko itu sendiri. Penilaian risiko sebatas pada pengukuran probabilitas dan dampak, serta memperhitungkan dampak finansial untuk mengetahui kerugian yang didalam oleh UMKM secara finansial (Wati, dkk 2021). Risiko Bawaan (*Inherent Risk*) adalah melihat kemungkinan terjadinya risiko sebelum dilakukan Tindakan pengendalian atau pencegahan (Nurbaya dkk., 2017)

Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini yaitu terdapat risiko pada proses produksi biaya risiko *inherent* UMKM A, B, C. Diketahui pada biaya risiko *inherent* pada UMKM A risiko kode A1 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 6 berarti tingkat risiko medium risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 240.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 144.000. Risiko A2 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak finansial 4 dengan nilai risiko 12 berarti tingkat risiko high risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 4.200.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 2.520.000. Risiko B1 memiliki nilai probabilitas 5 dan dampak finansial 3 dengan nilai risiko 15 berarti tingkat risiko extreme serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 1.200.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 1.080.000. Risiko B2 memiliki nilai probabilitas 5 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 10 berarti tingkat risiko high risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 750.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 675.000. Risiko C1 memiliki nilai probabilitas 4 dan dampak finansial 3 dengan nilai risiko 12 berarti tingkat risiko high risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 90.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 72.000. Risiko C2 memiliki nilai probabilitas 5 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 10 berarti tingkat risiko high risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 480.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 432.000. Risiko D1 memiliki nilai probabilitas 4 dan dampak finansial 1 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko medium risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 100.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 60.000. Risiko D2 memiliki nilai probabilitas 5 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 10 berarti tingkat risiko high risk serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 480.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90%

sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 432.000. Risiko E1 memiliki nilai probabilitas 5 dan dampak finansial 1 dengan nilai risiko 5 berarti tingkat risiko *medium risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 960.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 864.000. Total finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 8.500.000 dan total nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 6.279.000.

Diketahui pada biaya risiko *inherent* pada UMKM Sate Bandeng B risiko kode A1 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 6 berarti tingkat risiko *medium risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 160.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 40% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 64.000. Risiko A4 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak finansial 4 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko *medium risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 1.800.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 1.080.000. Risiko B4 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 6 berarti tingkat risiko *medium risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 550.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 440.000. Risiko C1 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak finansial 3 dengan nilai risiko 3 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 400.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 40% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 160.000. Risiko C2 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak finansial 3 dengan nilai risiko 3 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 100.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 20.000. Risiko C4 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak finansial 3 dengan nilai risiko 9 berarti tingkat risiko *high risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 360.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 288.000. Risiko D1 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 6 berarti tingkat risiko *medium risk* serta dampak finansial

risiko inherent sebesar Rp. 110.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 88.000. Risiko D3 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak finansial 1 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko inherent sebesar Rp. 940.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90% sehingga didapatkan nilai bersih risiko inherent sebesar Rp. 864.000. Total finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 4.440.000 dan total nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp 3.004.000.

Diketahui pada biaya risiko *inherent* pada UMKM Sate Bandeng C memiliki risiko kode A3 memiliki nilai probabilitas 3 dan dampak 4 dengan nilai risiko 12 berarti tingkat risiko *high risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 240.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 144.000. Risiko B1 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak 3 dengan nilai risiko 3 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 4.200.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 2.520.000. Risiko B4 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak 2 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 140.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 60% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 84.000. Risiko C1 memiliki nilai probabilitas 4 dan dampak 3 dengan nilai risiko 12 berarti tingkat risiko *high risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 2.400.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 1.920.000. Risiko C2 memiliki nilai probabilitas 4 dan dampak 3 dengan nilai risiko 12 berarti tingkat risiko *high risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 360.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 324.000. Risiko C4 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak 2 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 270.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 216.000. Risiko D1 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak 2 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko *low risk* serta

dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 80.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 80% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 64.000. Risiko E2 memiliki nilai probabilitas 4 dan dampak 1 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 665.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 90% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp. 598.500. Total finansial risiko *inherent* sebesar Rp. 6.355.000 dan total nilai bersih risiko *inherent* sebesar Rp 4.270.500.

5.3 Penentuan Total Nilai Risiko Tertinggi

Penentuan risiko merupakan hal penting bagi manajemen dan auditor internal, meskipun penentuan risiko merupakan suatu tanggung jawab yang tidak terpisahkan dan terus menerus dari manajemen. Dikatakan integral karena manajemen tidak dapat menetapkan tujuan dan dengan mudah berasumsi bahwa tujuan tersebut akan tercapai. Banyak hambatan yang muncul akan menghalangi untuk mencapai tujuan (Hadinata, 2017).

Berdasarkan penelitian pada UMKM A, B, C diantara UMKM tersebut memiliki risiko yang berbeda-beda, namun pada UMKM A memiliki risiko paling banyak dan yang paling tertinggi, maka pada usulan perbaikan ini akan dilanjutkan yang memiliki nilai risiko tertinggi yaitu UMKM Sate Bandeng A. Risiko dalam setiap kejadian adalah fungsi dari kemungkinan (*likelihood*) dan akibat (*impact*). Untuk dapat menanggulangi semua risiko yang mungkin terjadi, diperlukan sebuah proses yang dinamakan sebagai manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan suatu proses dalam mengidentifikasi risiko, penilaian risiko dan pengambilan langkah-langkah untuk mengurangi risiko sehingga risiko tersebut berada pada tingkat yang dapat diterima (Wati, dkk 2021).

5.4 Usulan Perbaikan Risiko

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada UMKM Sate Bandeng A yang memiliki nilai risiko tertinggi, dibutuhkan usulan perbaikan untuk mengatasi permasalahan risiko yang terjadi pada proses produksi UMKM A. Perbaikan risiko dilakukan agar dapat mengurangi jumlah kerugian yang dialami perusahaan apabila risiko tersebut terjadi. Usulan perbaikan yang disarankan dan dilakukan merupakan Kode A1 memiliki mitigasi berupa membeli wadah rak atau sterofom sebesar Rp.

50.000, kode A2 memiliki mitigasi berupa mencari supplier lain sebesar Rp. 50.000, kode B1 memiliki mitigasi berupa membeli kulkas sebesar Rp. 1.000.000, kode B2 memiliki mitigasi berupa membeli plastik penutup sebesar Rp. 20.000, kode C1 memiliki mitigasi berupa membeli sarung tangan sebesar Rp. 30.000, kode D1 memiliki mitigasi berupa vakum *cleaner* sebesar 150.000, kode D2 memiliki mitigasi berupa membeli thermometer sebesar Rp. 60.000, kode E1 memiliki mitigasi berupa membeli pelindung tusuk sate (batang pisang) sebesar Rp. 200.000. Total Biaya Penanganan Risiko sebesar Rp. 1.590.000. Fasilitas kerja yang tidak memadai untuk operator dalam melakukan pekerjaan dapat berdampak buruk fisik operator yang mengakibatkan keluhan MSDs, maka diperlukan perancangan fasilitas kerja untuk mengurangi keluhan-keluhan operator dalam melakukan pekerjaan yang akan meningkatkan hasil produksi (Fitriadi dkk, 2021).

5.5 Total Biaya Risiko Residual

Risiko *residual* memperhatikan konsekuensi dan kemungkinan terjadinya risiko setelah Tindakan pengendalian atau pencegahan (Nurbaya dkk, 2017). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa total biaya *residual* didapatkan dari biaya *inherent* jika terjadi risiko diperusahaan setelah dilakukan penanganan risiko. Diketahui UMKM A memiliki risiko kode A1 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak 2 dengan nilai risiko 4 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 144.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 40% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 57.600. Risiko A2 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak 1 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 840.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 40% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 336.000. Risiko B1 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak 2 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 480.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 96.000. Risiko B2 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak 2 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 450.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan

nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 90.000. Risiko C1 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak 2 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 36.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 7.200. Risiko C2 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak finansial 2 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 288.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 57.600. Risiko D1 memiliki nilai probabilitas 2 dan dampak 1 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 80.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 40% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 32.000. Risiko D2 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak 2 dengan nilai risiko 2 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 288.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 57.600. Risiko E1 memiliki nilai probabilitas 1 dan dampak 1 dengan nilai risiko 1 berarti tingkat risiko *low risk* serta dampak finansial risiko *residual* sebesar Rp. 768.000 dan memiliki nilai probabilitas kualitatif sebesar 20% sehingga didapatkan nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp. 153.000. Total finansial risiko *residual* sebesar Rp. 3.374.000 dan total nilai bersih risiko *residual* sebesar Rp 887.600.

5.6 Keputusan Pemilik UMKM

Risk appetite mengenai risiko yang dapat memengaruhi kebijakan maupun keputusan di dalam perusahaan, bagaimana kegiatan operasi perusahaan harus dilaksanakan, serta risiko yang dapat diterima harus dikomunikasi secara jelas kepada setiap karyawan (Anindya dkk, 2022). Perlakuan risiko yaitu pada tahap awal untuk setiap risiko perlu adanya proses mitigasi risiko (*risk mitigation*) terlebih dahulu yaitu perlakuan risiko untuk mengurangi kemungkinan timbulnya risiko atau mengurangi risiko bila terjadi atau mengurangi kedua, yaitu kemungkinan dan dampak. (Fitri dkk, 2019).

Perlakuan risiko didapatkan setelah melakukan komunikasi dan konsultasi dengan UMKM Sate Bandeng A yaitu berupa mitigasi (*risk mitigation*) yang

artinya menerima risiko pada tingkat tertentu dengan melakukan tindakan untuk mitigasi risiko melalui peningkatan kualitas, kebersihan ruangan, kualitas proses, serta aturan yang jelas terhadap pelaksanaan aktivitas dan risikonya. UMKM Sate Bandeng A mengambil keputusan berupa *appetite* terhadap *residual risk*, berarti pihak UMKM Sate Bandeng A memilih untuk menerima dalam mengurangi risiko berdasarkan usulan perbaikan.

